

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, dari batasan masalah yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti akan melakukan penjabaran berbagai teori yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Teori yang akan dibahas di bab ini adalah teori agensi (*Agency Theory*), Kecurangan (*Fraud*), *Fraud Hexagon*, dan kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*).

Pembahasan tersebut tertuang pada sub bab landasan teoritis. Peneliti juga akan menjelaskan setiap variabel yang digunakan pada penelitian dan juga menjabarkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Peneliti juga akan membuat kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pikir peneliti pada hubungan variabel penelitian yang diteliti dan hipotesis yang menjadi dugaan sementara oleh peneliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

a. Definisi Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya sebuah kontrak dibawah satu atau lebih *principal* dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa dibawah nama mereka yang berkaitan dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Hal ini berarti teori agensi membedakan kontrol dan kepemilikan yang dimana pemegang saham memiliki perusahaan tersebut dewan direksi bertanggungjawab dalam



mengontrol dan mengatur perusahaan dan aset pemegang saham. Ketika hubungan antara kedua belah pihak dimaksimalkan, ada alasan baik untuk percaya bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan kepentingannya.

Tetapi pada kenyataannya, sering sekali dari pihak *agent* bermotivasi untuk memaksimalkan bonus yang mereka terima. Permasalahan keagenan timbul dari hasil kontrak antara pihak *agent* dan *principal* dimana manajer perusahaan sebagai *agent* bertanggung jawab dalam meningkatkan keuntungan dari pemilik, tetapi manajer juga mempunyai kesempatan untuk mempertahankan kesejahteraan yang dimilikinya. Hal tersebut berlawanan dengan kepentingan dari *principal* yang berusaha untuk memaksimalkan tingkat pengembalian atas sumber dayanya dan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak *principal* dengan *agent*-nya. Kesempatan yang dimiliki oleh manajer tersebut dapat mempermudah manajemen untuk melakukan kecurangan dengan mudah dimana mereka memiliki kemampuan, akses dan posisi (*capability*) yang strategis dan kuat dan mereka juga memiliki peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi (*opportunity*). Ditambahkan oleh Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), keterbatasan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan penguasaan informasi dan akses internal yang luas oleh *agent* dapat menyebabkan manajemen menganggap informasi tersebut tidak perlu diketahui oleh *principal* dan dapat mudah disembunyikan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya praktik kecurangan dalam perusahaan. Chandra dan Suhartono (2020) juga mengatakan bahwa berdasarkan asumsi sifat dasar manusia, manajer berkemungkinan besar dapat bertindak *opportunistic* dimana mereka lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka dibandingkan kepentingan orang lain (*principal*). Tindakan tersebut merugikan *principal*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikarenakan mereka mendapatkan informasi yang tidak akurat dari pihak manajemen dan tidak dapat menggambarkan nilai *fundamental* perusahaan. Sikap kecurangan dari pihak manajemen tersebut yang dapat diimplikasikan dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Biaya Agensi (*Agency Cost*)

Menurut Raval (2020), biaya agensi merupakan dampak atau hasil dari deviasi yang terjadi pada perilaku *agent* dari ekspektasi pemilik usaha dimana deviasi tersebut telah diantisipasi dan pemilik usaha telah membuat usaha untuk mengontrol perilaku tersebut yang menghasilkan biaya agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *principal* dapat membatasi perbedaan dari kepentingan mereka dengan cara memberikan insentif yang sesuai untuk agen dengan mengeluarkan biaya pengawasan yang dibuat untuk membatasi kegiatan menyimpang dari *agent*. Di beberapa situasi, mereka akan membayar *agent* untuk mengeluarkan sumber daya (*bonding costs*) untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan beberapa tindakan yang dapat menyakiti *principal* atau untuk memastikan bahwa *principal* akan dikompensasi ketika mereka memang mengambil tindakan tersebut.

Biaya agensi biasanya diklasifikasi sebagai berikut:

1) Biaya Ikatan

Biaya ikatan merupakan biaya mekanisme yang direncanakan sebelumnya yang disetujui antara pemegang saham dan manajemen yang termasuk inisiatif proaktif yang dapat menstabilkan dan menyelaraskan ekspektasi pemegang saham dengan perilaku manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Biaya Pengawasan

Biaya yang dikeluarkan untuk mengobservasi dan kontrol perilaku manajemen dan untuk memverifikasi hasil dari performa finansial perusahaan selama audit independen.

3) Kerugian Residual

Kerugian residual meningkat dari konflik kepentingan yang tidak dapat dikontrol dikarenakan kurangnya keselarasan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen perusahaan dimana perilaku manajemen yang tidak baik dapat menyebabkan peningkatan biaya atau kerugian kepada pemegang saham.

2. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2019), laporan keuangan merupakan cara utama sebuah perusahaan mengkomunikasikan informasi finansialnya kepada pihak luar yang menyediakan sejarah sebuah perusahaan yang diukur dengan uangnya. Laporan keuangan biasanya paling sering menyediakan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan kepemilikan ekuitas dan juga pengungkapan atas laporan keuangan yang menjadi bagian integral di dalam setiap laporan keuangan perusahaan. Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi untuk berbagai jenis penggunaannya. Objektif dari pelaporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi investor dan kreditor sebagai pemakai utama untuk tujuan umum laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2017) dalam Ramanda (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyangkut kinerja, posisi keuangan, serta

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan pada posisi keuangan di dalam sebuah perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat untuk para pengguna apabila tersedia dengan tepat waktu sebelum pengguna laporan keuangan kehilangan kemampuan atau kesempatan untuk mempengaruhi keputusan yang diambilnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2019), laporan keuangan yang sering disediakan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan kepemilikan pemilik atau pemegang saham beserta pengungkapan catatan atas laporan keuangan yang menjadi bagian integral di dalam setiap laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2017) dalam Ramanda (2018), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas beberapa komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

Menurut Kieso *et al.* (2019), neraca atau yang sering disebut dengan laporan posisi keuangan, melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham dari sebuah perusahaan pada tanggal yang spesifik. Laporan keuangan ini memberikan informasi terkait sifat dan jumlah dari investasi di dalam sumber daya perusahaan, obligasi pada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih perusahaan. Dengan melaporkan hal tersebut, laporan posisi keuangan memberikan sebuah basis untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur kapital dari perusahaan tersebut. Para analis juga memakai informasi di dalam neraca

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menilai risiko sebuah perusahaan dan arus kas di masa depan. Selain itu, analis juga memakai negara untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas finansial dalam sebuah perusahaan. Beberapa limitasi dari neraca adalah:

- a) Kebanyakan aset dan liabilitas dilaporkan pada biaya historikal yang memberikan dampak pada informasi yang disediakan pada neraca sering dikritik dikarenakan tidak melaporkan pada nilai yang lebih relevan.
- b) Perusahaan menggunakan penilaian dan estimasi untuk menentukan mayoritas dari item yang dilaporkan di dalam neraca.
- c) Neraca melakukan omisi banyak item yang memiliki nilai finansial tetapi perusahaan tidak dapat mencatatnya secara objektif.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menurut Kieso *et al.* (2019), laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang mengukur kesuksesan dari operasi perusahaan dalam sebuah periode waktu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk mengetahui profitabilitas, nilai investasi, dan seberapa menguntungkan kredit yang diberikan. Laporan laba rugi juga memberikan investor dan kreditor informasi yang membantu mereka dalam memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas di masa depan. Selain itu, laporan laba rugi juga dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi performa masa lalu dari perusahaan tersebut, menyediakan sebuah basis untuk memprediksi performa perusahaan di masa depan, dan membantu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menilai resiko atau ketidakpastian dalam pencapaian arus kas di masa depan. Dikarenakan laba bersih merupakan sebuah estimasi dan menunjukkan sebuah angka asumsi, pengguna laporan laba rugi juga harus mengetahui beberapa limitasi terkait dengan informasinya. Beberapa limitnya adalah perusahaan yang melakukan emisi item dari laporan laba rugi yang mereka tidak dapat ukur secara tidak pasti, angka pendapatan dipengaruhi oleh metode akuntansi yang dipakai, dan pengukuran pendapatan yang berkaitan dengan penilaian.

3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Menurut Kieso *et al.* (2019), laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan ringkasan lengkap terkait semua pemasukan dan pengeluaran kas, atau sumber dan kegunaan kas di dalam periode. Tujuan utama dari sebuah laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi relevan terkait penerimaan kas dan pembayaran kas di dalam sebuah perusahaan di dalam sebuah periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan hal berikut:

- a) Efek kas pada operasi selama sebuah periode
- b) Transaksi investasi
- c) Transaksi pembiayaan
- d) Kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode

Dengan melaporkan sumber, penggunaan, dan kenaikan atau penurunan kas bersih dapat membantu para investor, kreditor, dan yang lain dalam mengetahui apa yang sedang terjadi di dalam sumber daya paling lancar di dalam sebuah perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas di dalam sebuah periode menjadi tiga jenis aktivitas di dalam laporan arus kas yaitu:

a) Aktivitas operasi

Berkaitan dengan efek kas dari transaksi yang menentukan laba bersih perusahaan.

b) Aktivitas investasi

Berkaitan dalam pembuatan dan pengumpulan hutang dan mendapatkan dan pemakaian investasi (hutang dan ekuitas) dan PPE.

c) Aktivitas pembiayaan

Berkaitan dengan item liabilitas dan ekuitas pemilik yang termasuk mendapatkan sumber daya dari pemilik dan menyediakannya dengan pengembalian pada investasi mereka, peminjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali jumlah yang dipinjam.

4) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Stockholders' equity*)

Menurut Kieso *et al.* (2019), laporan ekuitas pemegang saham atau yang sering disebut dengan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang melaporkan perubahan dari setiap akun ekuitas pemegang saham dan total dalam ekuitas pemegang saham selama tahun tersebut. Laporan perubahan ekuitas biasanya terdiri dari kapital dikontribusi (saham biasa dan *preferred* dan tambahan modal), laba ditahan, dan saldo akumulasi di dalam *other comprehensive income*. Laporan ini melaporkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan dari setiap akun pemegang saham dan di dalam total ekuitas pemegang saham untuk periode tersebut. Item yang diungkapkan di laporan ini adalah:

- a) Kontribusi (peredaran saham) dan distribusi (dividen) kepada pemilik.
- b) Rekonsiliasi dari *carrying amount* setiap komponen pada ekuitas pemegang saham dari awal sampai akhir periode.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Kecurangan (*Fraud*)

a. Definisi *Fraud*

Menurut Bryan Garner (2004) dalam *Association of Certified Fraud Examiners*, kecurangan atau *fraud* merupakan sebuah kekeliruan yang diketahui kebenarannya atau penyembunyian fakta material untuk mendorong orang lain untuk bertindak yang merugikan mereka. *Fraud* umumnya dapat didefinisikan sebagai jenis kejahatan yang memakai penipuan untuk mendapatkan keuntungan dan biasanya mencakup tindakan yang disengaja atau tindakan untuk mencabut properti atau uang dengan menipu, atau dengan cara tidak adil lainnya. Ditambahkan oleh Survai *Fraud* Indonesia yang dilaksanakan oleh ACFE (2016), *fraud* merupakan sebuah masalah yang semakin berkembang dan perlakuan tidak terbatas pada golongan atas namun sudah banyak yang menyentuh lapisan pegawai bawah di Indonesia. Maka dari itu, *fraud* merupakan hal yang perlu semua waspadi dan peduli terhadap sekeliling tempat orang bekerja. Selain itu, menurut Kieso *et al.* (2019), kecurangan keuangan bersangkutan dengan kesalahan pencantuman yang disengaja atau omisi dari informasi material di dalam pelaporan keuangan sebuah organisasi. Metode

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



umum yang dilakukan untuk melakukan manipulasi kecurangan keuangan biasanya termasuk mencatat pendapatan fiktif, menutupi liabilitas atau pengeluaran perusahaan, dan secara artifisial menaikkan nilai aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Menurut *Fraud Act* (2006) dalam Dove (2021:5), kecurangan merupakan sebuah tindakan desepsi yang menghasilkan pendapatan personal atau finansial dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kecurangan dapat dilakukan dengan memberikan representasi yang salah, penyalahgunaan posisi, dan gagal dalam mengungkapkan informasi yang mungkin dapat menjadi penting.

b. Jenis *Fraud*

Menurut Arens *et al.* (2017:298), dua kategori utama dari jenis kecurangan adalah:

1) Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan Pelaporan Keuangan merupakan Tindakan kesalahan pencantuman atau omisi yang disengaja atau pengungkapan dengan niat menipu pemakainya.

2) Kesalahan Pencantuman Aset (*Misappropriation of Assets*)

Kesalahan pencantuman aset berkaitan dengan pencurian aset di dalam sebuah entitas yang dilakukan oleh karyawan dan orang internal lainnya di dalam sebuah organisasi. Kesalahan pencantuman ini biasanya dilakukan oleh level bawah di dalam sebuah organisasi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Elemen pembuktian *Fraud*

Menurut Seger (2012) dalam Kratcoski & Edelbacher (2018:8), terdapat lima elemen yang harus dibuktikan dalam pengadilan untuk seseorang dapat dituntut melakukan kecurangan yaitu:

- 1) Kesalahan pencantuman fakta yang material
- 2) Pengetahuan dari terdakwa bahwa pernyataannya tidak benar
- 3) Niat dari terdakwa untuk menipu para korban terduga
- 4) Kebenaran dari pernyataan korban terduga
- 5) Dampak yang didapatkan oleh korban terduga dari hasil tindakan kecurangan

d. Faktor yang mempengaruhi resiko *Fraud*

Menurut Wells (2018:75), faktor yang mempengaruhi resiko kecurangan sebuah organisasi yaitu:

- 1) Sifat dari Bisnis

Jenis resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan langsung dengan sifat dari tempat bisnis itu dilaksanakan. Seperti resiko kecurangan pada rumah sakit dan praktik kesehatan sangat berbeda dengan resiko kecurangan pada institusi keuangan dan perbankan, perusahaan konstruksi, institusi pendidikan atau organisasi retail.

- 2) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi secara keseluruhan dapat memberikan dampak terhadap resiko kecurangan yang dimana kondisi ekonomi yang buruk dapat



meningkatkan kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan dikarenakan peningkatan tekanan finansial dalam organisasi tersebut. Selain itu, sumber daya internal pada periode waktu tersebut dimana terjadinya kesulitan ekonomi juga dapat menghasilkan pengurangan jumlah pegawai atau adanya perubahan struktur proses perusahaan yang dapat meningkatkan kesempatan perusahaan untuk melakukan sebuah kecurangan.

3) Lingkungan Perusahaan Beroperasi

Kondisi lingkungan dari tempat perusahaan beroperasi memiliki dampak langsung terhadap kerentanan perusahaan untuk melakukan kecurangan. Perusahaan lokal dibandingkan perusahaan internasional memiliki profil risiko yang berbeda.

4) Budaya etika Perusahaan dan Etika karyawan

Penanggalan kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam sebuah entitas dapat dibantu oleh budaya etika perusahaan yang kuat tetapi hal ini sulit tetapi tidak mustahil untuk menghubungkan etika dan nilai perusahaan secara penuh antara perusahaan dan para karyawannya dan adanya gap antara hal tersebut dapat meningkatkan risiko kecurangan di dalam sebuah perusahaan.

5) Teknologi

Perubahan risiko *fraud* sering terjadi ketika sebuah kepala perusahaan memakai teknologi baru atau memodifikasi cara mereka memakai teknologi sekarang. Terjadinya risiko kecurangan baru, hilangkan risiko kecurangan atau kenaikan atau pengurangan kemungkinan atau potensi dari dampak risiko kecurangan dapat disebabkan dari perkembangan teknologi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6) Lingkungan Hukum

Terjadinya sebuah lingkungan dimana karyawan perusahaan mencari cara untuk mengambil jalan pintas atau menghindari aturan agar dapat melakukan pekerjaannya dengan sukses atau lebih efisien di bisnis dapat terjadi pada industri yang diregulasi tinggi dengan berbagai peraturan dan regulasi yang kompleks.

7) Efektivitas dari kontrol internal

Tidak ada sistem kontrol internal perusahaan dapat dengan secara penuh menghilangkan risiko dari kecurangan di dalam perusahaan tetapi sebuah kontrol internal yang dibuat dengan baik dan efektif dapat menemukan rata-rata pelaku kecurangan dengan cara mengurangi kesempatan mereka dalam melakukan kecurangan dan meningkatkan persepsi deteksi.

e. *Fraud Tree*

Menurut Wells (2018:8), kecurangan pekerjaan dimana seorang karyawan, manajer, pekerja, atau pemilik dari sebuah perusahaan melakukan kecurangan sehingga merugikan organisasi tersebut. Kecurangan pekerjaan (*Occupational Fraud*) atau biasa yang sering disebut dengan Internal Fraud, merupakan penggunaan dari pekerjaan seseorang untuk mendapatkan kekayaan pribadi dari penyalahgunaan atau pengapliaksian yang salah pada sumber daya atau aset sebuah organisasi yang berarti kecurangan pekerjaan terjadi ketika seorang karyawan, manajer atau eksekutif melakukan kecurangan terhadap pemberi kerjanya.

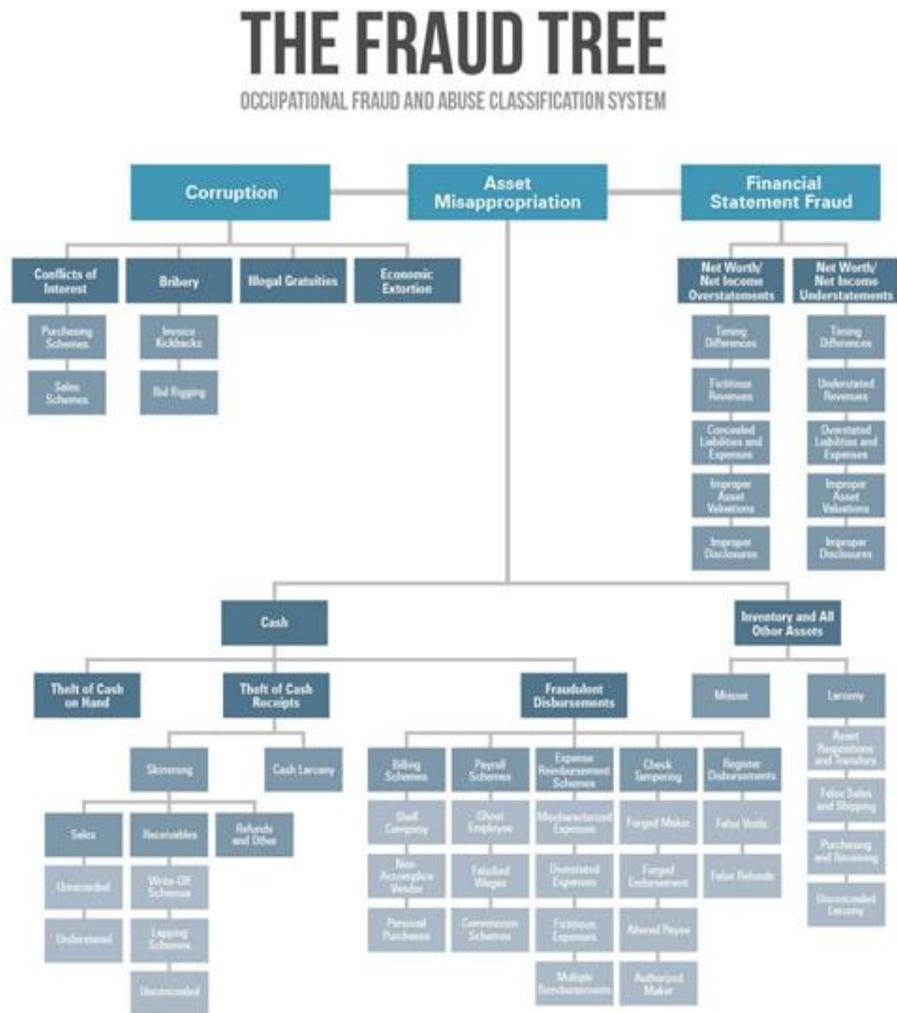
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Terdapat tiga tipe utama di dalam kecurangan pekerjaan yaitu: korupsi, kesalahan pencantuman aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Gambar 2.1
Fraud Tree



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners*

1) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi (*Corruption*) merupakan sebuah skema dimana sebuah pegawai menyalahgunakan pengaruh mereka di dalam sebuah transaksi bisnis yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melanggar tugas mereka kepada perusahaan tempat mereka bekerja untuk mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak langsung. Terdapat beberapa tipe dari korupsi yaitu:

a) Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*)

Sebuah pegawai atau agen memiliki kepentingan personal atau ekonomik yang tidak diungkapkan di dalam sebuah transaksi yang secara *adverse* mempengaruhi peran profesionalnya.

b) Penyogokan (*Bribery*)

Tindakan penawaran, pemberian, penerimaan, atau meminta sesuatu yang memiliki nilai yang dapat mempengaruhi sikap atau keputusan bisnis. Terdapat dua jenis penyogokan yaitu:

i) Penyogokan komersial

Tindakan korupsi dari seorang individu untuk mendapatkan keuntungan komersial atau bisnis.

ii) Penyogokan Resmi

Tindakan korupsi dari sebuah pegawai resmi untuk mempengaruhi seorang pegawai pemerintah.

c) Gratifikasi Ilegal (*Illegal Gratuities*)

Memberikan sesuatu yang memiliki nilai kepada sebuah pegawai setelah sebuah keputusan telah dibuat melainkan mempengaruhi mereka sebelum terjadinya sebuah keputusan. Tindakan ini dilakukan karena tidak memberikan bukti yang cukup terhadap niat untuk mempengaruhi dan merupakan pelanggaran yang kurang dianggap sebagai sebuah penyuaapan resmi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) Ekstorsi Ekonomis (*Economic Extortion*)

Sebuah pegawai atau pekerja dengan cara mengancam secara terpaksa atau menakuti untuk meminta uang atau hal lainnya dalam membuat keputusan bisnis.

2) Penyimpangan atas Aset (*Asset Misappropriation*)

Skema kesalahan pencantuman aset melibatkan pencuri dari aset perusahaan, seperti kas, dan juga kesalahan penggunaan aset dan pencurian aset perusahaan, seperti menggunakan mobil perusahaan untuk kepentingan personal. Berikut merupakan jenis skema kesalahan pencantuman aset yaitu:

a) Skema Kas

i) Pencurian Kas di Tangan (*Theft of cash on hand*)

Pencurian kas di tangan adalah skema apapun yang melibatkan pelaku melakukan kesalahan pencantuman kas yang ada di tangan di dalam sebuah perusahaan yang menjadi korban.

ii) Pencurian Penerimaan Kas (*Theft of cash receipts*)

Terdapat dua jenis pencurian penerimaan kas yaitu *Skimming* dan *Larceny*. *Skimming* merupakan sebuah proses dimana kas dilepaskan dari sebuah entitas sebelum dimasukkan ke dalam sistem akuntansi. Ini merupakan skema diluar buku dikarenakan penerimaan dari kas tidak pernah dilaporkan di dalam entitas. *Larceny* merupakan pencurian uang pegawai yang disengaja tanpa izin mereka dan melanggar kemauan dari perusahaanya.

iii) Kecurangan *Disbursement* (*fraudulent disbursements*)

Kecurangan *disbursement* merupakan salah satu Tindakan kesalahan pencantuman aset yang paling sering dilakukan, dan mereka terjadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika seorang pegawai memakai posisinya di dalam kepegawaian untuk melakukan pembayaran pada tujuan yang tidak sesuai. Kecurangan *disbursement* merupakan skema kecurangan dalam buku, yang berarti dengan curangnya kas yang keluar dari entitas, tetapi biasanya dituliskan di dalam pembukuan dan adanya jejak untuk audit.

b) Skema Persediaan dan Aset Lainnya

Selain melakukan pencurian aset dari perusahaan secara langsung, beberapa pegawai mungkin mencuri atau menyalahgunakan aset lainnya.

Terdapat dua jenis skema di dalam kategori ini yaitu:

i) Penyalahgunaan persediaan dan aset lainnya

Banyak sekali terjadinya pencurian persediaan dengan tujuan untuk meminjam barang tersebut dan dipakai untuk kepentingan pribadi.

ii) *Larceny* atau pencurian persediaan atau aset lainnya

Kebanyakan dari skema kecurangan melibatkan kesalahan pencantuman persediaan untuk kepentingan pribadi, pencurian persediaan dan sisa-sisanya, atau melakukan penggelapan persediaan.

Selain itu terdapat skema yang umum yaitu penggunaan aset tetap dari pegawai tanpa ijin.

4. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

a. Definisi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Wells (2018:30), Kecurangan laporan keuangan merupakan representasi yang salah terhadap kondisi keuangan dari sebuah perusahaan yang dilakukan melalui kesalahan cantuman atau omisi dari jumlah atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengungkapan di laporan keuangan untuk menipu pemakai laporan keuangan. Hal ini terjadi karena manajemen perusahaan berusaha untuk mengatur pendapatan perusahaan dengan menipu pemakai laporan keuangan perusahaan dengan mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan terhadap performa dan profitabilitas perusahaan (*AU-C Section 240*, dalam Louwers *et al.*, 2018). Menurut Kieso *et al.* (2019), kecurangan laporan keuangan dapat melibatkan distorsi yang disengaja dari catatan perusahaan atau pengaplikasian prinsip akuntansi yang salah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Faktor terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan biasanya terjadi dikarenakan kondisi lingkungan internal dan eksternal dalam perusahaan. Pengaruh lingkungan internal dapat berkaitan dengan sistem kontrol internal yang buruk, sikap manajemen terhadap etika yang buruk, atau mungkin profitabilitas atau likuiditas dari sebuah perusahaan. Pengaruh eksternal perusahaan juga mungkin dapat berkaitan dengan kondisi industri, lingkungan bisnis secara keseluruhan, atau konsiderasi hukum dan regulasi (Kieso *et al.*, 2019).

Menurut Wells (2018:30), alasan umum mengapa orang melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk mendemonstrasikan kenaikan pendapatan per saham atau keuntungan bunga keuntungan kemitraan yang membuat pembagian atau distribusi dividen meningkat
- 2) Untuk menutupi ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas
- 3) Untuk menghindari persepsi negatif dari market

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Untuk mendapatkan pendanaan, atau untuk mendapatkan perjanjian yang diinginkan dari pendanaan sekarang
- 5) Untuk meningkatkan investasi dari penjualan saham
- 6) Untuk meningkatkan harga jual untuk akuisisi perusahaan
- 7) Untuk menunjukkan kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan
- 8) Untuk mencapai tujuan dan objektivitas perusahaan
- 9) Untuk mendapatkan bonus terkait performa

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Skema Kecurangan Laporan

Menurut Wells (2018:30), skema kecurangan laporan keuangan memiliki keterkaitan dari satu atau lebih dari hal berikut:

- 1) Penyantuman berlebihan dari aset atau pendapatan

Pencantuman aset dan pendapatan secara berlebihan bertujuan untuk meningkatkan penampilan finansial dari sebuah organisasi yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang dapat mengakibatkan kecurangan laporan keuangan. Skema umum yang digunakan untuk meningkatkan nilai aset atau pendapatan yaitu:

- a) Pendapatan fiktif

Pendapatan fiktif merupakan pencatatan penjualan yang tidak pernah terjadi dengan guna untuk meningkatkan pendapatan yang dilaporkan dalam perusahaan sehingga perusahaan terlihat lebih menguntungkan. Penjualan fiktif biasanya membuat pelanggan fiktif dan bisa juga melibatkan pelanggan asli. Metode lainnya adalah peningkatan nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan dari pelanggan asli agar terlihat jumlah atau kuantitas yang terjual lebih tinggi.

b) Perbedaan waktu

Kecurangan laporan keuangan juga dapat dilakukan melalui perbedaan waktu seperti pengakuan pendapatan yang belum semestinya diakui oleh perusahaan dan dapat juga dilakukan dengan cara ketidaksamaan nilai pendapatan dan penjualan.

c) Valuasi aset yang tidak benar

Valuasi aset yang tidak benar dapat dilakukan dengan melaporkan biaya aset lebih rendah atau dicatat dengan nilai pasarnya. Pencatatan ini biasanya tidak sesuai dengan prinsip biaya yang ada di dalam standar akuntansi. Selain itu, perusahaan memanipulasi perhitungan fisik aset, tidak mencatat biaya persediaan dan berbagai metode lainnya untuk meningkatkan jumlah persediaan perusahaan yang tercatat. Manipulasi piutang usaha juga mirip seperti manipulasi penjualan dan persediaan dimana adanya pembuatan piutang fiktif dan tidak ada pencatatan akun *write down* sebagai *bad debt* di dalam perusahaan tersebut.

2) Liabilitas dan pengeluaran yang tercantum lebih kecil

Mencantumkan liabilitas dan pengeluaran lebih kecil dari semestinya merupakan cara lain untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan akan terlihat lebih menguntungkan. Mengecilkan liabilitas dapat memberikan efek positif pada neraca perusahaan dimana perusahaan akan terlihat memiliki hutang yang lebih kecil kepada para kreditor. Selain itu,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah dari aset atau ekuitas yang dilaporkan juga meningkat dari penurunan nilai liabilitas yang dilaporkan perusahaan. Penutupan liabilitas dan pengeluaran perusahaan sulit untuk dideteksi dikarenakan tidak adanya jejak audit yang dapat diikuti. Beberapa metode umum yang dilakukan perusahaan untuk menutupi liabilitas dan pengeluarannya adalah:

a) *Omission* dari liabilitas dan pengeluaran

Metode termudah untuk menutupi liabilitas dan pengeluaran perusahaan adalah untuk tidak mencatatnya. *Omission* dari liabilitas merupakan salah satu skema yang paling sulit untuk dideteksi. Penelusuran yang menyeluruh dari semua transaksi setelah tanggal pelaporan keuangan mungkin dapat membantu mengungkapkan *omission* liabilitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan pada laporan keuangan tersebut. Selain itu, bisa juga dilakukan *review* dan analisis dari obligasi kontraktual perusahaan yang dapat menunjukkan liabilitas kontinjen yang disengaja terdapat *omission* oleh perusahaan.

b) Kapitalisasi biaya yang tidak semestinya

Kapitalisasi biaya dengan tidak benar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan dan aset dan membuat posisi finansial sebuah entitas terlihat lebih kuat. Jika pengeluaran dikapitalisasikan sebagai aset dan tidak dibiayakan selama periode sekarang, maka pendapatan dan aset akan tercantum lebih besar dari yang semestinya. Saat aset tersebut didepresiasi, pendapatan pada periode selanjutnya akan lebih kecil dari semestinya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3) Pengungkapan tidak semestinya

Prinsip standar akuntansi mengharuskan laporan keuangan dan catatannya termasuk semua informasi yang dibutuhkan untuk mencegah pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang menyesatkan. Skema umum kecurangan yang mengakibatkan pengungkapan yang tidak sesuai yaitu:

a) Transaksi pihak terkait

Transaksi pihak terkait terjadi ketika sebuah perusahaan melakukan bisnis dengan entitas lain yang kebijakan manajemen dan operasinya dapat dikontrol atau secara signifikan dipengaruhi oleh perusahaan atau dari beberapa pihak lain yang mirip. Jika transaksi pihak terkait tidak diungkapkan secara lengkap maka perusahaan dapat merugikan pemegang saham dengan terlibat dalam transaksi yang berbahaya secara ekonomis tanpa sepengetahuan mereka.

b) *Omission* liabilitas

Pengungkapan tidak benar terkait *omission* liabilitas termasuk kegagalan untuk mengungkapkan perjanjian atau kontinjensi liabilitas. Kontinjensi liabilitas adalah obligasi potensial yang akan dimaterialisasi pada peristiwa tertentu di masa depan.

4) *Subsequent events*

Kejadian yang terjadi atau yang sedang diketahui setelah penutupan periode yang dapat memberikan efek signifikan pada posisi finansial perusahaan harus diungkapkan. Para pelaku kecurangan biasanya menghindari pengungkapan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan pengadilan dan keputusan regulasi yang dapat merusak nilai dari aset, yang dapat mengindikasikan kewajiban yang tidak tercatat, atau yang berdampak buruk pada integritas manajemen perusahaan. Ulasan dari laporan keuangan *subsequent* dapat mengungkapkan apabila manajemen secara tidak benar gagal melaporkan kejadian *subsequent*.

a) Kecurangan manajemen

Manajemen memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi pemegang saham tentang kecurangan signifikan yang dilakukan oleh pegawai, eksekutif, dan pihak lainnya di dalam posisi terpercaya. Ketika manajemen sadar atas kecurangan yang terjadi dan subjek tersebut dibawah proses pidana, pengungkapan laporan keuangan diharuskan.

b) Perubahan akuntansi

Secara umum terdapat tiga perubahan akuntansi yang perlu diungkapkan oleh perusahaan untuk menghindari terjadinya penyesatan pengguna laporan keuangan yaitu perubahan prinsip akuntansi, estimasi dan entitas pelaporan. Perusahaan mungkin secara rahasia mengubah entitas pelaporan dengan menambahkan entitas yang dimiliki oleh manajemen atau dengan mengeluarkan beberapa unit yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan hasil yang dilaporkan.

5. Evolusi Model Kecurangan (*Fraud Model Evolution*)

a. *Fraud Triangle*

Cressey (1953) merupakan seorang ahli kriminologi yang mengembangkan *fraud triangle* dimana Cressey memfokuskan penelitiannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

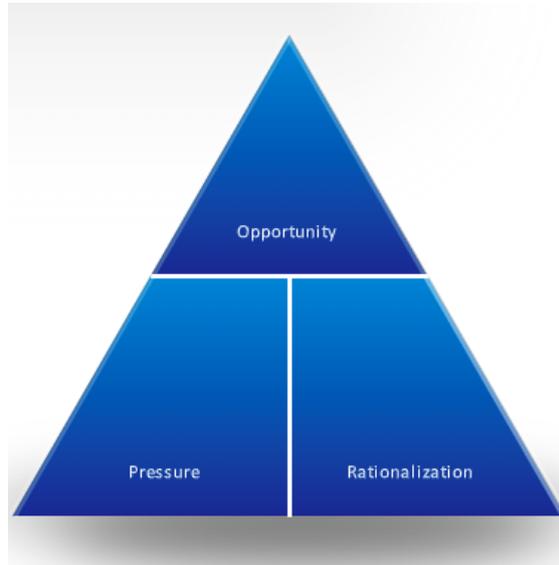
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pada penggelapan (*embezzlers*). Satu kaki dari segitiga merepresentasikan kebutuhan keuangan yang tidak dapat diberitahukan, Kaki kedua merepresentasikan kesempatan dan kaki ketiga merepresentasikan rasionalisasi.

Gambar 2.2
Fraud Triangle



Sumber: *Association of Fraud Examiners*

1) Tekanan (*Pressure*)

Cressey (1953) mendefinisikan tekanan sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diberitahukan atau motif yang mendorong orang tersebut untuk melakukan kecurangan. Selain itu, dihipotesiskan bahwa orang terpercaya dapat menjadi pelanggar kepercayaan ketika mereka percaya mereka memiliki permasalahan tersebut. Menurut Skousen *et al.* (2008), terdapat empat tipe yang dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), situasi personal manajer

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(*personal financial need*), dan pemenuhan target finansial (*financial target*).

a) Stabilitas finansial (*Financial Stability*)

Menurut Skousen *et al.* (2008), *financial stability* merupakan situasi yang menggambarkan sebuah kondisi keuangan sebuah perusahaan yang berada di dalam keadaan yang stabil dan tidak fluktuatif atau bergejolak terlalu ekstrim. Manajer mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas dari perusahaannya terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi dari entitasnya. Ketika perusahaan sedang mengalami perkembangan yang dibawah rata-rata industrinya, maka manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan. Di dalam periode dimana terjadinya pertumbuhan secara terus menerus, manajemen mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan pertumbuhan stabil dari perusahaan. Maka dari itu, dipakainya *gross profit margin*, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset yang dipakai sebagai proksi stabilitas keuangan yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$GPM = \text{Gross Profit Margin}$$

$$CHANGE = \frac{\text{Perubahan penjualan} - \text{Rata-rata perubahan penjualan}}{\text{Industri}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$ACHANGE = \% \text{ perubahan aset dalam 2 tahun sebelum terjadinya kecurangan}$

b) Tekanan eksternal (*External Pressure*)

Menurut Skousen *et al.* (2008), sumber *external pressure* adalah kemampuan untuk memenuhi persyaratan *exchange-listing*, membayar hutang perusahaan atau perjanjian hutang perusahaan. Ketika perusahaan dihadapkan dengan pelanggaran perjanjian hutangnya, manajer lebih cenderung untuk bergantung pada *discretionary accruals* yang dipertanyakan. Selain itu tingkat hutang berkaitan dengan peningkatan *discretionary accrual*. Manajer juga mendapatkan tekanan dari kebutuhannya untuk memperoleh pembiayaan hutang atau ekuitas untuk tetap dapat bersaing di industrinya. Maka dari itu, proksi yang digunakan untuk mengukur tekanan eksternal adalah *leverage* dengan rumus:

$$LEV = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

Selain itu, kebutuhan untuk pembiayaan eksternal tidak hanya bergantung pada seberapa banyak kas yang digenerasikan dari kegiatan operasi dan investasi tetapi juga dari pembiayaan yang telah tersedia di dalam perusahaan tersebut. Rata-rata pengeluaran kapital selama tiga tahun sebelum terjadinya manipulasi laporan keuangan menjadi sebuah pengukuran terhadap level investasi yang diinginkan selama periode manipulasi laporan keuangan. Maka dari itu digabungkan kedua faktor tersebut menjadi sebuah rumus untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengukur kebutuhan finansial perusahaan pada tahun pertama manipulasi keuangan dengan rumus:

$$FINANCE_t = \frac{Cash\ from\ operations_t - Average\ capital\ expenditures_{t-3\ to\ t-1}}{Current\ Assets_{t-1}}$$

Jika *FINANCE* tersebut negatif, maka nilai absolut dari rasio ($1/FINANCE$) menyediakan sebuah indikasi dari jumlah tahun perusahaan dapat melanjutkan pembiayaan internal dari tingkat aktivitas sekarang ini. Jika *FINANCE* menjadi lebih negatif, maka tekanan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan semakin tinggi. Maka dari itu, *FINANCE* dipakai sebagai proksi variabel dari tekanan eksternal. Selain itu, permintaan untuk pembiayaan eksternal juga berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi, Maka dari itu, dipakainya FREEC sebagai proksi tekanan eksternal dengan rumus:

$$FREEC = \text{Arus kas bersih dari kegiatan operasional} - \text{dividen kas} - \text{pengeluaran kapital}$$

c) Kebutuhan finansial personal (*Personal Financial need*)

Menurut Beasley (1996), COSO (1999), dan Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2008), ketika eksekutif perusahaan mempunyai kepemilikan yang signifikan di perusahaan, situasi keuangan personalnya akan terancam dengan performa finansial perusahaannya. Maka dari itu, proksi yang dipakai untuk mengukur kebutuhan finansial personal adalah OSHIP dan 5%OWN dengan rumus sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

OSHIP = persentase kumulatif dari kepemilikan di dalam perusahaan yang dipegang oleh orang dalam. Saham dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham biasa beredar.

5%OWN = persentase kumulatif dari kepemilikan di dalam perusahaan yang dipegang oleh manajemen yang memegang 5 persen dari saham beredar atau lebih dibagi dengan jumlah saham biaya beredar.

d) Target finansial (*Financial Target*)

Menurut Skousen *et al.* (2008), *return on total aset* (ROA) merupakan sebuah pengukuran untuk performa operasi yang sering digunakan untuk mengindikasikan seberapa efisien aset yang telah dipakai. ROA sering dipakai untuk menilai performa dari manajemen dan untuk menentukan bonus, peningkatan upah, dan sebagainya. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa ROA akan berbeda secara signifikan diantara perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan. Maka dari itu ROA dipakai sebagai proksi untuk mengukur *financial target* dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Income before tax}_t}{\text{Total assets}_t}$$



2) Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Cressey (1953), keberadaan kesulitan finansial yang tidak dapat diberitahukan saja tidak dapat menyebabkan karyawan untuk melakukan kecurangan, ketiga kaki dalam *fraud triangle* harus ada untuk pelaku terjadinya sebuah pelanggaran kepercayaan. Karyawan harus berpikir bahwa mereka memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan tanpa tertangkap. Terdapat dua komponen dalam kaki kesempatan (*opportunity*) yaitu informasi umum (*general information*) dan keahlian teknis (*technical skill*). Informasi umum merupakan pengetahuan bahwa posisi kepercayaan karyawan dapat dilanggar. Keahlian teknis merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan pelanggaran. Skousen *et al.* (2008) mengklasifikasikan bahwa kesempatan yang dapat mengakibatkan kecurangan laporan keuangan dibagi atas tiga kategori yaitu sifat industri (*nature of industry*), pengawasan tidak efektif (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasi (*organizational structure*).

a) Sifat Industri (*Nature of Industry*)

Menurut Skousen *et al.* (2008), saldo dari akun tertentu ditentukan secara besar berdasarkan penilaian estimasi dan subjektif. Ditambahkan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008) bahwa estimasi dari akun tidak tertagih dan inventori usang secara subjektif ditentukan dan mereka mensugesti bahwa manajemen mungkin fokus pada akun tersebut ketika melakukan manipulasi laporan keuangan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa jumlah dari kecurangan di dalam sampelnya berkaitan dengan akun persediaan dan akun piutang. Maka dari itu dipakai proksi piutang dan inventori sebagai pengukur dari *nature of industry* dengan rumus:

$$RECEIVABLE = (Receivables_t / Sales_t) - (Receivables_{t-1} / Sales_{t-1})$$

$$INVENTORY = (Inventory_t / Sales_t) - (Inventory_{t-1} / Sales_{t-1})$$

Selain itu, menurut Albrecht (2002) dalam Skousen *et al.* (2008), ketika sebuah perusahaan memiliki operasi yang terletak di dalam yurisdiksi internasional yang berbeda, kesempatan untuk kecurangan meningkat. Maka dari itu FOPS dipakai sebagai proksi untuk mengukur kesempatan dengan rumus:

$$FOPS = \% \text{ penjualan asing. Dhitung dengan membagi total penjualan asing dengan total penjualan.}$$

b) Pengawasan tidak efektif (*Ineffective Monitoring*)

Menurut Beasley *et al.* (2000), Beasley (1996), Dechow *et al.* (1996) dan Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2008) perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki anggota eksternal yang lebih sedikit di dalam dewan dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kecurangan. *Ineffective monitoring* dapat terjadi karena banyaknya anggota eksternal dalam dewan di dalam perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan pengawasan baik agar kecurangan laporan keuangan tidak terjadi. Maka dari itu,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipakainya BDOUT sebagai proksi untuk mengukur pengawasan tidak efektif dengan rumus:

$$\text{BDOUT} = \% \text{ anggota eksternal di dalam dewan.}$$

Selain itu, menurut Beasley *et al.* (2000) dalam Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa adanya pengurangan kasus terjadinya kecurangan di dalam perusahaan yang memiliki komite audit dimana semakin besar komite audit berkaitan dengan semakin rendahnya kasus kecurangan. Maka dari itu, dipakainya AUDCOMM dan AUDCSIZE sebagai proksi untuk mengukur *ineffective monitoring* dengan rumus:

AUDCOMM = variabel indikator dengan nilai 1 jika disebutkan terjadinya ketidak deteksian dari komite audit internal, 0 jika tidak.

AUDSIZE = Jumlah anggota yang berada dalam komite audit.

Diidentifikasi juga oleh Abbott and Parker (2001), Abbott *et al.* (2000), Beasley *et al.* (2000), dan Robinson (2002) dalam Skousen *et al.* (2008) bahwa adanya sebuah hubungan antara independensi anggota komite audit dengan kasus kecurangan. Maka dari itu dipakainya IND dan EXPERT sebagai proksi untuk mengukur ketidakefektifan pengawasan dengan rumus:

IND = % anggota komite audit independen di dalam perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

EXPERT = Variabel indikator dengan nilai 1 jika komite audit tidak memiliki sedikitnya 1 direktur yang merupakan atau pernah menjadi seorang CPA, *investment banker* atau *venture capitalist*, menjadi seorang CFO atau *controller*, atau pernah memiliki posisi senior manajemen (CEO, presiden, COO, VP, dan sebagainya) dengan tanggung jawab finansial, 0 jika kebalikannya.

c) Struktur Organisasi (*Organisational Structure*)

Menurut Loebbecke *et al.* (1989), Beasley (1996), Beasley *et al.* (1999), Abbott *et al.* (2000), and Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2008) berkesimpulan bahwa seseorang yang memiliki jabatan CEO, mereka berada di posisi untuk mendominasi pengambilan keputusan. Dikarenakan kontrol dari pengambilan keputusan dapat menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan, maka dari itu dipakainya proksi CEO sebagai pengukur *Organizational Structure* menggunakan rumus:

CEO = Variabel indikator dengan nilai 1 jika ketua dewan direksi memiliki posisi manajerial CEO atau presiden, 0 jika kebalikannya.

Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa struktur organisasi yang kompleks atau tidak stabil mungkin dapat menjadi bukti terjadinya pergantian manajemen senior, penasihat, atau anggota dewan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008) juga



mengatakan bahwa 75% dari kasus kecurangan yang dianalisa, keputusan operasi dan finansial didominasi oleh satu orang. Mereka berargumen bahwa faktor ini membuat sebuah lingkungan yang membiarkan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Beasley (1996) dalam Skousen *et al.* (2008) juga mengatakan bahwa semakin lama seorang CEO memegang sebuah posisi dengan kekuatan, semakin besar kemungkinan CEO memiliki kontrol atas keputusan di dalam dewan direksi. Maka dari itu, TOTALTURN dipakai sebagai proksi untuk mengukur *organizational structure* dengan rumus:

TOTALTURN = jumlah eksekutif yang meninggalkan perusahaan dalam dua tahun sebelum terjadinya kecurangan.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi membuat pelaku kecurangan untuk mengerti tindakan ilegal mereka dan membiarkannya untuk mempertahankan konsep dirinya sebagai orang yang terpercaya. Rasionalisasi merupakan komponen penting yang harus terjadi sebelum terjadinya kejahatan dan menjadi motivasi untuk melakukan kejahatan karena pelaku tidak melihat diri sendiri sebagai seorang kriminal, mereka harus membenarkan perilaku tidak baiknya sebelum melakukan kejahatan (Cressey 1953). Menurut Skousen *et al.* (2008), rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan proksi perubahan auditor (*auditor change*) dengan rumus:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



AUDCHANGE = variabel *dummy* untuk perubahan auditor dimana 1 = perubahan auditor dalam 2 tahun sebelum kemunculan kecurangan dan 0 = tidak ada perubahan auditor.

Beneish (1997), Francis and Krishnan (1999), and Vermeer (2003) dalam Skousen *et al.* (2008) berargumen bahwa akrual merupakan representasi dari pengambilan keputusan manajemen dan memberikan gambaran dari rasionalisasi pelaporan keuangan perusahaan. Francis and Krishnan (1999) dalam Skousen *et al.* (2008) berkonklusi bahwa pemakaian eksekif dari *discretionary accruals* mungkin dapat menimbulkan opini audit *qualified* maka dari itu dipakai dua variabel untuk mengukur rasionalisasi yang berdasarkan pemakaian akrual oleh manajemen dengan rumus:

AUDREPORT = variabel *dummy* dimana 1 merupakan opini audit *unqualified* dan 0 merupakan opini audit *unqualified* dengan catatan tambahan.

TA_{cc} = total akrual dibagi dengan total aset, dimana total akrual dihitung dengan perubahan atas aset lancar, dikurang dengan perubahan aset, dikurang dengan perubahan liabilitas lancar, ditambah perubahan dalam hutang jangka pendek, dikurang dengan biaya depresiasi dan amortisasi, dikurang dengan *deferred tax* pada pendapatan, ditambah ekuitas dalam pendapatan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Fraud Diamond

Model *fraud triangle* ditransformasikan menjadi *fraud diamond* dengan memasukan elemen kemampuan (*capability*) oleh Wolfe dan Hermanson. Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa sifat individu dan kemampuan juga berdampak terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Kesempatan (*opportunity*) memberikan arah untuk melakukan kecurangan, dan insentif/tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*) mendorong orang tersebut, tetapi mereka harus memiliki kemampuan (*capability*) untuk mengetahui kesempatan tersebut dan memanfaatkan kesempatan tersebut dari waktu ke waktu.

Gambar 2.3

Fraud Diamond



Sumber: *Association of Fraud Examiners*

1) Kemampuan (*Capability*)

Wolfe dan Hermanson (2004) mengatakan bahwa ada beberapa sifat untuk melakukan kecurangan yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a) Posisi atau fungsi seseorang di dalam organisasi yang memiliki kemampuan untuk membuat atau mengeksploitasi kecurangan yang tidak tersedia untuk orang lain
- b) Orang yang tepat untuk melakukan kecurangan yang cukup pintar untuk mengerti dan mengeksploitasi kelemahan kontrol internal dan memakai posisi, fungsi, atau otorisasi mereka untuk mengakses keuntungan yang terbaik
- c) Orang yang tepat yang memiliki *ego* yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa mereka tidak akan terdeteksi, atau orang tersebut percaya bahwa mereka bisa dengan mudah keluar dari permasalahan jika tertangkap
- d) Penipu yang sukses dapat membuat orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan
- e) Penipu yang sukses dapat menghadapi stres dengan sangat baik

Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa adanya perubahan direksi dapat mewujudkan terjadinya *conflict of interest* maka dari itu perubahan direksi menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan dikarenakan dampak dari perubahan tersebut adalah adanya upaya dari manajemen dalam memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya dengan mencari direksi baru yang dianggap lebih memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan direksi sebelumnya atau mengubah struktur organisasi dari perusahaan. Perhitungan proksi perubahan direksi menggunakan rumus berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DCHANGE = Variabel *dummy*, 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi, 0 jika tidak melakukan pergantian direksi.

Fraud Pentagon

Model *fraud diamond* dikembangkan dan ditransformasikan lagi oleh Crowe Horwarth (2010) dengan menambahkan elemen Arogansi (*Arrogance*) dan mengubah elemen kemampuan (*capability*) dengan kompetensi (*competence*) yang memiliki arti yang sama. *Arrogance* atau kurangnya hati nurani merupakan sebuah sikap superioritas atau keserakahan yang ada di dalam seseorang yang percaya bahwa kontrol internal tidak berlaku secara pribadi. Menurut Pedneault *et al.* (2012) dalam Vousinas (2019), seorang individu harus memiliki sifat *ego* yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa mereka tidak akan terdeteksi dalam melakukan kecurangan. *Ego* terbukti menjadi salah satu faktor yang ada di dalam kasus kecurangan di dalam sejarah.

Gambar 2.4

Fraud Pentagon



Sumber: Crowe Horwarth (2010)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Imtikhani dan Sukirman (2021), jabatan ganda yang dipegang oleh CEO menunjukkan sikap superioritas yang bisa mempengaruhi kebijakan dalam sebuah perusahaan. Maka dari itu, *arrogance* dapat diukur dengan menggunakan CEO *duality* dengan rumus:

CEODUAL = variabel *dummy* dimana 1 berarti terhadap CEO *duality* dan 0 jika tidak ada.

Selain itu, banyaknya foto CEO yang dimunculkan dalam laporan tahunan perusahaan juga mempresentasikan tingkat *arrogance* atau superioritas dari CEO tersebut. (Tessa dan Harto, 2016, Damayani *et al.*, 2017 dalam Nurardi dan Wijayanti (2021). Maka dari itu dipakainya *frequent number of CEO's pictures* sebagai proksi pengukuran dari *arrogance* dengan menghitung jumlah foto CEO yang ada pada laporan tahunan perusahaan tersebut.

Fraud Hexagon

Model *fraud Hexagon* atau *S.C.C.O.R.E model* merupakan model fraud yang dibuat oleh Vousinas (2019) dimana elemen pada model ini adalah *Stimulus*, *Capability*, *Collusion*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego*. Vousinas (2019) mengatakan bahwa model *fraud hexagon (S.C.C.O.R.E model)* dibuat untuk meningkatkan pengetahuan dibalik faktor utama yang dapat menyebabkan komitmen dari kecurangan. Model *fraud hexagon (S.C.C.O.R.E model)* merupakan ekstensi dari *fraud triangle* dan mengidentifikasi elemen dari *ego*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.5

Fraud Hexagon



Sumber: Vousinas (2019)

1) *Stimulus*

Stimulus/Insentif (*Stimulus/Incentive*) merupakan tekanan untuk melakukan kecurangan yang memiliki sifat finansial dan non-finansial. Tekanan dapat memiliki berbagai bentuk seperti kebutuhan finansial yang tinggi, kebutuhan untuk melaporkan hasil yang lebih baik dikarenakan tekanan untuk memenuhi target terutama pada masa krisis secepat mungkin dan juga terkadang hanya keinginan seseorang untuk membuktikan bahwa mereka dapat melawan sistem (berkaitan dengan *ego*). Dalam tahun krisis, potensi terjadinya tindakan kecurangan lebih tinggi yang merupakan hasil dari resesi ekonomi dan tekanan dari pemberi pekerjaan untuk memenuhi tujuan bisnis bersamaan dengan pemotongan biaya dikarenakan anggaran yang ketat, dimana posisi finansial mereka atau status profesionalnya di dalam perusahaan tersebut tidak akan terdampak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *Capability*

Kemampuan (*Capability*) berkaitan dengan sifat dan kemampuan pribadi yang memiliki peran utama dalam apakah kecurangan akan benar-benar terjadi dengan adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Banyak kecurangan yang terjadi, terutama pada kecurangan laporan keuangan dari beberapa perusahaan besar, tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat dalam mengimplementasi rincian dari kecurangan. Kesempatan membuka pintu, dan insentif dan rasionalisasi menarik para potensial pelaku kecurangan terhadap pintu tersebut, tetapi individu itu harus memiliki kemampuan untuk berjalan ke pintu tersebut.

3) *Collusion*

Kolusi (*Collusion*) mengacu pada perjanjian yang menipu atau kompak antara dua atau lebih orang, dimana satu pihak untuk melakukan sebuah tindakan terhadap yang lain untuk tujuan yang jahat dan untuk menipu pihak ketiga dengan hak yang dimilikinya. Pihak yang berhubungan dalam kolusi bisa jadi karyawan di dalam sebuah organisasi, sekelompok dari individu dari berbagai organisasi dan yurisdiksi atau anggota dari organisasi kriminal atau kolektif. (Venter, 2007 dalam Vousinas, 2019). Jika ada terjadinya kolusi antara karyawan, atau beberapa karyawan dengan sebuah pihak eksternal, kecurangan akan lebih susah diberhentikan dan ini menjadi permasalahan yang semakin besar. Maka dari itu, kerjasama dengan proyek pemerintah menjadi salah satu proksi untuk mengukur *collusion* dengan menggunakan rumus:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KOL = variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan melakukan kerjasama dengan proyek pemerintah, kode 0 jika tidak ada kerjasama.

Menurut Imtikhani dan Sukirman (2021), koneksi politik berkaitan pada hubungan kedekatan antara perusahaan dengan politisi, pemerintah dan/atau pejabat publik dimana koneksi politik tersebut memberikan berbagai kemudahan dan *privilege* untuk perusahaan baik dalam segi perizinan sampai perolehan pinjaman dana. Maka dari itu koneksi politik dipakai sebagai proksi pengukuran *collusion* dengan menggunakan rumus:

PC = *variabel dummy*, kode 1 dimana perusahaan memiliki koneksi politik, 0 untuk kebalikannya.

Kusumosari dan Solikhah (2021) mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari perusahaan milik pemerintah dapat mendorong pengawasan yang rendah pada perusahaan serta tidak memperhatikan kinerja perusahaan. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-03/MBU/02/2015, pemilihan dan pengangkatan anggota direksi dapat dilakukan oleh menteri BUMN dan juga dapat diberhentikan kapanpun yang sesuai dengan keputusan menteri/RUPS. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengangkat seseorang atas dasar hubungan istimewa serta meningkatkan kemungkinan terjadinya *collusion* pada perusahaan. Maka dari itu, *collusion* dapat diukur menggunakan proksi *state-owned enterprises* dengan menggunakan rumus:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



State-owned enterprises = variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan merupakan perusahaan milik pemerintah, kode 0 jika bukan perusahaan milik pemerintah.

4) *Opportunity*

Kesempatan (*Opportunity*) merupakan kemampuan untuk melakukan kecurangan. Pelaku percaya bahwa mereka dapat menutup dan melakukan tindakan kecurangan tanda terdeteksi. Hal tersebut harus dapat diperhatikan bahwa kesempatan harus dianggap nyata oleh pelaku kecurangan, yang berarti kesempatan tersebut tidak secara implisit nyata. Penelitian pada kecurangan telah menekankan bahwa kesempatan disediakan juga oleh posisi dan otoritas dari para individu di dalam perusahaan. Posisi atas pada perusahaan dapat menganugerahkan kekuasaan dan kemampuan.

5) *Rationalization*

Rasionalisasi berkaitan dengan membenarkan kecurangan. Dari banyak pelaku kecurangan melihat mereka sendiri sebagai orang yang jujur dan biasa saja dan bukan sebagai kriminal, mereka harus membuat beberapa alasan untuk membuat tindakan kecurangan lebih dapat diterima oleh mereka. Beberapa orang merasionalisasikan tindakan kecurangan mereka dengan mengubah definisi dari perbuatan tidak benar untuk mengecualikan tindakan mereka sendiri.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6) *Ego*

Teori berakar dalam psikologi yang berdasarkan pada pandangan yang mengatakan bahwa perilaku kriminal merupakan hasil dari proses mental. Menurut Freud (1923) dalam Vousinas (2019), ego merupakan bagian dari kepribadian yang membantu kita menghadapi kenyataan. Ego mencegah kita dalam bertindak atas setiap dorongan yang kita miliki dan menjadi orang yang terdorong secara moral bahwa kita tidak dapat berfungsi dengan baik. Menurut Pedneault *et al.* (2012) dalam Vousinas (2019), seorang individu harus memiliki sifat ego yang kuat dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa mereka tidak akan terdeteksi dalam melakukan kecurangan. Ego terbukti menjadi salah satu faktor yang ada di dalam kasus kecurangan di dalam sejarah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Metode pengukuran *fraudulent financial statement*

Beberapa metode yang dapat dipakai untuk mengidentifikasi dan mengukur kecurangan dalam laporan keuangan adalah:

a. *Beneish M-Score*

Manipulation score atau *Beneish M-Score* merupakan model perhitungan yang dikembangkan oleh Beneish yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Mehta dan Bhavani, 2017; Tarjo dan Herawati, 2015 dalam Santosa dan Ginting, 2019). *Beneish M-Score* merupakan alat yang lebih baik dibandingkan rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan dan merupakan model yang memakai probabilitas sehingga model ini tidak dapat secara penuh memprediksi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang akan terjadi tetapi dapat menentukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengidentifikasi 76% dari sampel perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan pada penelitian Beneish. (Cynthia, 2005; Roxas, 2011; Ugochukwuet, 2013 dalam Santosa dan Ginting, 2019). Menurut Beneish (1999) dalam Santosa dan Ginting (2019), akan ada peningkatan yang signifikan pada pendapatan dan terjadinya penurunan signifikan pada akun beban pada periode akuntansi pada laporan keuangan perusahaan yang melakukan tindakan manipulasi laba. Terdapat delapan rasio yang dapat dipakai dalam model Beneish *M-Score* yaitu:

1) *Day's sales in receivables index* (DSRI)

Days' sales in receivable (DSRI) merupakan indeks untuk melihat kemungkinan terjadinya *overstatement* atau pencantuman angka berlebihan pada pendapatan atau laba dengan membandingkan jumlah hari atas penjualan kredit pada tahun pertama dengan tahun sebelumnya. Jika hasil perhitungan DSRI melebihi 1 (satu) maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *overstatement*. Jika peningkatan piutang tidak sebanding dengan penjualan maka dapat diartikan terjadinya penggelembungan pendapatan.

Rumus untuk menghitung *Days' sales in receivable* (DSRI) adalah sebagai berikut:

$$DSRI = \frac{\frac{Net\ receivables_t}{Net\ sales_t}}{\frac{Net\ receivables_{t-1}}{Net\ sales_{t-1}}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *Gross Margin Index* (GMI)

Gross Margin Index (GMI) atau indeks laba kotor merupakan indeks yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan perubahan laba kotor pada satu tahun dengan tahun sebelumnya. GMI memberikan gambaran tentang prospek perusahaan kedepannya. Jika GMI lebih dari angka 1 (satu) maka ini merupakan sinyal terjadinya *overstatement* laba pada laporan keuangan perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Gross Margin Index* (GMI) adalah sebagai berikut:

$$GMI = \frac{\frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}}{\frac{Sales_t - Cost\ of\ sales_t}{Sales_t}}$$

3) *Assets Quality Index* (AQI)

Assets quality index (AQI) atau indeks kualitas aset merupakan indeks yang menunjukkan ukuran kualitas aset tidak lancar pada perusahaan yang dapat memberikan manfaat untuk perusahaan kedepannya. AQI membandingkan aset tidak lancar selain aset tetap dengan total aset perusahaan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Indeks yang lebih dari 1 (satu) menunjukkan adanya penurunan dari kualitas aset perusahaan yang berarti terjadi peningkatan jumlah aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat di masa depan dan juga berarti adanya peningkatan jumlah beban yang ditanggungkan. Hasil ini menunjukkan adanya indikasi terjadinya *overstatement* pada laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rumus untuk menghitung *Assets quality index* (AQI) adalah sebagai berikut:

$$AQI = \frac{TA_t - \frac{CA_t + PPE_t}{TA_t}}{TA_{t-1} - \frac{CA_{t-1} + PPE_{t-1}}{TA_{t-1}}}$$

4) *Sales Growth Index* (SGI)

Sales growth index (SGI) atau indeks pertumbuhan penjualan merupakan perhitungan yang membandingkan penjualan perusahaan pada dua periode. Jika hasil SGI melebihi 1 (satu) maka berarti adanya peningkatan penjualan perusahaan yang berarti adanya kemungkinan perusahaan melakukan *overstatement* laba.

Rumus untuk menghitung *Sales growth index* (SGI) adalah sebagai berikut:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5) *Depreciation Index* (DEPI)

Depreciation index (DEPI) atau indeks beban penyusutan merupakan indeks yang membandingkan beban depresiasi dengan aset tetap sebelum depresiasi antar periode. Jika hasil DEPI melebihi 1 (satu) maka adanya sinyal *overstatement* pada laba perusahaan dimana adanya penurunan beban penyusutan aset tetap yang menunjukkan terjadinya peningkatan beban penyusutan pada aset tetap.



Rumus untuk menghitung *Depreciation Index* (DEPI) adalah sebagai berikut:

$$DEPI = \frac{\frac{Depreciation_{t-1}}{PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1}}}{\frac{Depreciation_t}{PPE_t + Depreciation_t}}$$

6) *Sales, General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

Sales, general dan administrative expense (SGAI) atau indeks beban penjualan, umum, dan administrasi mengukur perbandingan antara beban penjualan, administrasi dan umum perusahaan dengan penjualan antara dua periode. Jika hasil SGAI melebihi 1 maka adanya indikasi *overstatement* pada laba dari penurunan beban operasional perusahaan atau adanya kenaikan penjualan perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Sales, general dan administrative expense* (SGAI) adalah sebagai berikut:

$$SGAI = \frac{\frac{SGA Expense_t}{Sales_t}}{\frac{SGA Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}}}$$

7) *Leverage Index* (LVGI)

Leverage Index (LVGI) atau indeks hutang menggambarkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset dari tahun ke tahun dengan memakai rasio perbandingan antara jumlah hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki pada tahun ini dengan tahun sebelumnya. Jika LVGI melebihi 1 maka berarti adanya peningkatan komposisi hutang atas aset yang



memiliki potensi terhadap kemungkinan *overstatement* laba pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kewajiban untuk memenuhi liabilitasnya.

Rumus untuk menghitung *Leverage Index* (LVGI) adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{\frac{Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t}{Total\ Assets_t}}{\frac{Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}}$$

8) *Total Accrual to Total Asset* (TATA)

Total Accrual to Total Asset (TATA) atau indeks total akrual terhadap total aset menggambarkan porsi kas perusahaan pada laba yang dihasilkan rendah dimana nilai TATA yang tinggi memberikan sinyal terjadinya *overstatement* laba pada perusahaan.

Rumus untuk menghitung *Total Accrual to Total Asset* (TATA) adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{Net\ income\ from\ continuing\ operations_t - Cash\ flow\ from\ operation_t}{Total\ assets_t}$$

Rumus yang didapatkan untuk menghitung Beneish M-Score yaitu:

$$Beneish\ M-Score = - 4,84 + 0,92\ DSRI + 0,528\ GMI + 0,404\ AQI + 0,892\ SGI + 0,115\ DEPI - 0,172\ SGAI - 0,327\ LVGI + 4,679\ TATA$$

Jika nilai Beneish M-Score yang diperoleh diatas -2,22, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi dan jika nilai Beneish M-Score lebih kecil dari -2,22, maka perusahaan tersebut tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melakukan manipulasi atau dapat dikategorisasikan sebagai perusahaan non-manipulator.

b. F-Score

Menurut Dechow *et al.* (2011), model *F-Score* dapat digunakan sebagai indikator untuk kemungkinan terjadinya kesalahan pencantuman. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *F-Score* yaitu:

$$F-Score = \frac{Probability}{Unconditional Probability}$$

$$Probability = \frac{e^{Predicted\ value}}{1 + e^{Predicted\ value}}$$

$$Unconditional Probability = \frac{Number\ of\ Misstatement\ Firms}{Total\ Number\ of\ Firms}$$

Menurut Dechow *et al.* (2011), rumus yang digunakan untuk menghitung *Predicted Value* adalah:

$$Predicted\ Value = -7,893 + 0,790\ RSST\ Accrual + 2,518\ Change\ in\ Receivable + 1,191\ Change\ in\ Inventory + 1,979\ Soft\ assets + 0,171\ Change\ in\ Cash\ Sales - 0,932\ Change\ in\ ROA + 1,029\ Securities\ Issuance$$

Menurut Richardson *et al.* (2005) dalam Dechow *et al.* (2011), perhitungan *RSST Accrual* dapat menggunakan *working capital accrual*, *non-current operating accrual*, dan *financial accrual* yang menggunakan rumus:

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Rata-rata\ total\ aset}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perhitungan:

$$WC = (Current\ Assets - Cash\ and\ Short-Term\ Investment) - (Current\ Liabilities - Debt\ in\ Current\ Liabilities)$$

$$NCO = (Total\ Assets - Current\ Assets - Investment\ and\ Advances) - (Total\ Liabilities - Current\ Liabilities - Long-term\ Debt)$$

$$FIN = (Short-term\ Investments + Long-term\ Investment) - (Long-term\ Debt + Debt\ in\ Current\ Liabilities + Preferred\ Stock)$$

Selain itu, menurut Dechow *et al.* (2011), *Fraud Score Model* dapat juga dihitung menggunakan rumus berikut:

$$F-Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

Accrual quality dapat dihitung menggunakan rumus *RSST Accrual* dan *Financial performance* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Financial\ Performance = Change\ in\ Receivables + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Cash\ Sales + Change\ in\ Earnings$$

Dimana:

$$Change\ in\ Receivable = \frac{\Delta Receivable}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Inventories = \frac{\Delta Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$Change\ in\ Cash\ Sales = \frac{\Delta Sales}{Sales_t} - \frac{\Delta Receivable}{Receivable_t}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Change in Earning/ROA} = \frac{\Delta \text{Earning}}{\text{Average Total Assets}_t} - \frac{\Delta \text{Earning}_{t-1}}{\text{Average Total Assets}_{t-1}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

1	Judul Penelitian	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui <i>Fraud Hexagon Theory</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Larassanti Kusumosari, Badingatus Solikhah
	Variabel Independen	Target Keuangan, Pendidikan CEO, Koneksi Politik, <i>State-owned enterprises</i> , <i>Ineffective Monitoring</i> , Rasionalisasi, <i>CEO Duality</i>
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
2	Hasil Penelitian	1. Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Koneksi Politik berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 4. <i>State-owned enterprises</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 5. <i>Ineffective Monitoring</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 7. <i>CEO Duality</i> berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
	Judul Penelitian	<i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Ima Mukaromah, Gideon Setyo Budiwitjaksono
	Variabel Independen	Stabilitas Keuangan, Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Kerjasama dengan Proyek Pemerintah, Pergantian Direksi, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset, Kualitas Auditor Eksternal, Eksistensi Perusahaan
Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan	
	Hasil Penelitian	1. Stabilitas Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hascipta milik IBI KKG (Kwik Kian Gie) dan IBI KKG (Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>2. Target Perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>4. Kerjasama dengan Proyek Pemerintah tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>5. Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>6. Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>7. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>8. Rasio Total AkruaI terhadap Total Aset, Kualitas Auditor Eksternal, Eksistensi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>9. Kualitas Auditor Eskterna tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p> <p>10. Eksistensi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan</p>
	<p>Judul Penelitian: <i>Determinan Fraudulent Financial Statement melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan</i></p> <p>Tahun Penelitian: 2021</p> <p>Nama Penulis: Lailatul Imtikhani, Sukirman</p> <p>Variabel Independen: <i>Financial Stability, External Pressure, Effective Monitoring, Auditor Change, Director Change, CEO Duality, Political Connection</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Fraudulent Financial Statement</i></p>
<p>3</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>2. <i>External Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>3. <i>Effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>4. <i>Auditor Change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>5. <i>Director Change</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>6. <i>CEO Duality</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p> <p>7. <i>Political Connection</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i></p>
<p>4</p> <p>Judul Penelitian</p>	<p><i>An Analysis of Fraud Hexagon in Detecting Financial Statement Fraud (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange for Period 2017 – 2019)</i></p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2021</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Penulis	Bambang Leo Handoko, Dessy Tandean
	Variabel Independen
Variabel Dependen	<i>Financial Statement Fraud</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> 3. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> 4. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> 5. <i>Capability</i> tidak berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> 6. <i>Arrogance</i> tidak berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i> 7. <i>Collusion</i> berpengaruh dalam pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i>
Judul Penelitian	Determinan <i>Financial Statement Fraud</i> dengan Analisis <i>Fraud Hexagon Model</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode III Agustus-Januari 2016-2019)
Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Desnanda Setiawan Nurardi
Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Target, Effective monitoring, Capability, Nature of Industry, Rationalization, Arrogance, Collusion</i>
Variabel Dependen	<i>Fraud Laporan Keuangan</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 2. <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 3. <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 4. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 5. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 6. <i>Effective monitoring</i> berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 7. <i>Arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 8. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 9. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i> 10. <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud laporan keuangan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	<i>Detection of Fraudulent Financial Statements: Fraud Hexagon S.C.C.O.R.E Model Approach</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Nama Penulis	Dona Chantia, Yoyoh Guritno, Retna Sari
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Capabilit, Collusion, Effective Monitoring, Rationalization, Arrogance</i>
	Variabel Dependen	Kecurangan pada Laporan Keuangan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> 2. <i>External pressure</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> 3. <i>Financial Targets</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> 4. <i>Capability</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> 5. <i>Collusion</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> 6. <i>Effective Monitoring</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial steatement</i> 7. <i>Rationalization</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> 8. <i>Arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>
	Judul Penelitian	<i>Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon</i>
	Tahun Penelitian	2021
Nama Penulis	Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro	
Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director, Arrogance, Collusion</i>	
Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Reporting</i>	
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 2. <i>External Pressure</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 3. <i>Ineffective Monitoring</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan 4. <i>Change in Auditor</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan 5. <i>Change in Director</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 6. <i>Arrogance</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan 	

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		7. <i>Collusion</i> tidak terbukti memiliki pengaruh pada potensi kecurangan pelaporan keuangan
1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Judul Penelitian	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan <i>Vousinas Fraud Hexagon Model</i> : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Penulis	Shinta Permata Sari, Nanda Kurniawan Nugroho
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Financial Target, Capability, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization, Arrogance, Collusion</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 2. <i>Personal Financial Need</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 3. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 4. <i>Financial Target</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 5. <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 6. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 7. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 8. <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 9. <i>Arrogance</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan 10. <i>Collusion</i> berpengaruh terhadap <i>fraud</i> laporan keuangan
9	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh <i>Fraud Diamond</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya <i>Fraudulent Financial Statement</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Nama Penulis	Nilia Chandra
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Nature of Industry, Effective Monitoring, Rationalization, Capability, Dewan Komisaris Independen, Female on Board</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 2. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 3. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 4. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 	



10	Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	<p>© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie</p>	<p>5. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 6. <i>Rationalization</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 7. <i>Capability</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 8. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> 9. <i>Female on Board</i> berpengaruh negatif terhadap kemungkinan terjadinya <i>fraudulent financial statement</i></p>
		<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengujian <i>Fraud Diamond Theory</i> Pada Indikasi <i>Financial Statement Fraud</i> di Indonesia</p>
		<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2020</p>
		<p>Nama Penulis</p>	<p>Ni Kadek Suparmini, Dodik Ariyanto, I Made Andika Pradnyana Wistawan</p>
		<p>Variabel Independen</p>	<p><i>Personal Financial Need, Nature of Industry, Auditor Firm Size, Change of Directors</i></p>
		<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Financial Statement Fraud</i></p>
		<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <i>Personal financial need</i> tidak berpengaruh pada indikasi <i>financial statement fraud</i> 2. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh negatif pada indikasi <i>financial statement fraud</i> 3. <i>Auditor firm size</i> tidak berpengaruh negatif pada indikasi <i>financial statement fraud</i> 4. <i>Change of directors</i> tidak berpengaruh pada indikasi <i>financial statement fraud</i></p>
11	Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang	<p>© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)</p>
		<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)</p>
		<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2019</p>
		<p>Nama Penulis</p>	<p>Ratna Dewi Agustina, Dudi Pratomo</p>
		<p>Variabel Independen</p>	<p>Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi</p>
		<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Fraudulent Financial Reporting</i></p>
		<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. Tekanan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan 2. Kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan 3. Rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan 4. Kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		5. Arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan
12	Judul Penelitian	<i>Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia</i>
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Erna Hidayah, Galih Devi Saptarini
	Variabel Independen	<i>Financial Target, External Pressure, Nature of Industry, Effective Monitoring, Change in Auditor, Change in Directors, Frequent number of CEO's Picture</i>
	Variabel Dependen	<i>Fraudulent financial statements</i>
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Financial Target</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p> <p>2. <i>External Pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p> <p>3. <i>Nature of Industry</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p> <p>4. <i>Effective Monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p> <p>5. <i>Change in Auditor</i> tidak berpengaruh terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p> <p>6. <i>Change in Directors</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p> <p>7. <i>Frequent number of CEO's Picture</i> tidak berpengaruh terhadap potensi <i>fraudulent financial statements</i>.</p>
13	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)
	Tahun Penelitian	2019
	Nama Penulis	Ade Sifa Rahmawati, Putri Nurmala
	Variabel Independen	<i>Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Nature of Industry, Change in Auditor, Pergantian Direksi, Number of CEO's Picture</i>
	Variabel Dependen	Kecurangan Laporan Keuangan
	Hasil Penelitian	<p>1. <i>Financial Stability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.</p> <p>2. <i>Financial target</i> tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.</p> <p>3. <i>Ineffective monitoring</i> tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.</p> <p>4. <i>Nature of industry</i> memiliki pengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



14	© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	5. <i>Change in auditor</i> tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan 6. Pergantian Direksi tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. 7. <i>Number of CEO's Picture</i> tidak memiliki pengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019
	Tahun Penelitian	2017
	Nama Penulis	Samuel Gevanry Sagala, Valentine Siagan
	Variabel Independen	<i>Financial Target, Financial Stability, Pergantian Direksi, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Frequent number of CEO's Picture, proyek pemerintah, koneksi politik, State-owned Enterprises</i>
Variabel Dependen	<i>Fraudulent</i> Laporan Keuangan	
15	Hasil Penelitian	1. <i>Financial target</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 2. <i>Financial stability</i> berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 3. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 4. <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 5. <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 6. <i>Frequent number of CEO's picture</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 7. Proyek Pemerintah tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 8. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan. 9. <i>State-owned enterprises</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent</i> laporan keuangan.
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> (Studi Empiris pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI)
	Tahun Penelitian	2017
	Nama Penulis	Maria Ulfah, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya
Variabel Independen	Target Keuangan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Kepemilikan Saham Institusi, Ketidakefektifan Pengawasan, Kualitas Auditor Eksternal, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Pergantian Direksi, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel Dependen	<i>Fraudulent Financial Statement</i>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 2. Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 3. Tekanan Eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 4. Kepemilikan Saham Institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 5. Ketidakefektifan Pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 6. Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 7. Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 8. Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 9. Pergantian Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> 10. Frekuensi Kemunculan Gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent financial reporting</i>

C. Kerangka Pemikiran

Sub bab ini akan dijelaskan pengaruh dari variabel independen (*financial stability, external pressure, capability, collusion, nature of industry, rationalization, ego*) terhadap variabel dependen (*fraudulent financial statement*) yang menjadi kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *financial stability* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Menurut Skousen *et al.* (2008) dalam Chandra dan Suhartono (2020), *financial stability* merupakan situasi yang menggambarkan sebuah kondisi keuangan sebuah perusahaan yang berada di dalam keadaan yang stabil dan tidak fluktuatif atau bergejolak terlalu ekstrim. Manajer mendapatkan tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas dari perusahaannya terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi dari entitasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Loebbecke *et al.* (1989) dan Bell *et al.* (1991), ketika perusahaan sedang mengalami perkembangan yang dibawah rata-rata industrinya, maka manajemen mungkin akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan.

Dihubungkan dengan teori agensi, manajer (*agent*) mendapatkan tekanan dari pihak investor (*principal*) untuk mempertahankan stabilitas keuangan sehingga hal tersebut memicu manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan perusahaan terlihat stabil. Manajemen harus mempertahankan stabilitas keuangan, aset dan laba dari perusahaan. Maka dari itu, manipulasi laporan keuangan dapat dilihat dari perubahan aset perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Imtikhani dan Sukirman (2021), Chantia *et al.* (2021), dan Chandra dan Suhartono (2020) mengatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio perubahan dari total aset perusahaan, semakin tinggi risiko kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan.

Perubahan aset yang tinggi pada sebuah perusahaan menjadi salah satu indikator manajemen perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan agar terlihat stabil.

2. Pengaruh *change in director* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Chandra dan Suhartono (2020), *capability* merupakan elemen yang ditambahkan dari penelitian Wolfe dan Hermanson dengan tujuan meningkatkan kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Mereka percaya bahwa para penipu walaupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



© mungkin memiliki tekanan, kesempatan untuk menipu, dan rasionalisasi ideologi mereka untuk mengkhianati kepercayaan, mereka tidak bisa menutupi hal tersebut kecuali mereka mempunyai kemampuan untuk menutupi kecurangan.

Di dalam teori agensi disebutkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengakses sumber daya perusahaan dari posisi yang mereka miliki dapat mempermudah manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dengan mudah. Selain itu, ditambahkan oleh Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), keterbatasan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan penguasaan informasi dan akses internal yang luas oleh *agent* dapat menyebabkan manajemen menganggap informasi tersebut tidak perlu diketahui oleh *principal* dan dapat mudah disembunyikan. Hal tersebut dapat memicu terjadinya praktik kecurangan dalam perusahaan. *Stress period* dapat disebabkan oleh perubahan direksi yang akan berdampak pada semakin terbukanya peluang perusahaan untuk melakukan kecurangan. Maka dari itu, perubahan direksi atau *change in director* dipakai sebagai pengukur *capability*.

Hasil penelitian Chandra dan Suhartono (2020) sejalan dengan penelitian Wolfe dan Hermanson (2004) yang mengatakan bahwa *change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, penelitian Larum *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan, dan penelitian Hidayah dan Saptarini (2019) yang mengatakan bahwa *change in directors* berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi *fraudulent financial statements*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Pengaruh *state-owned enterprises* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya

fraudulent financial statement

Collusion merupakan perjanjian yang menipu atau kompak di antara dua atau lebih orang dimana satu pihak melakukan sebuah tindakan terhadap pihak yang lain dengan untuk menipu pihak ketiga dengan hak yang dimilikinya. Pihak yang berhubungan dalam kolusi bisa jadi karyawan di dalam sebuah organisasi, sekelompok dari individu dari berbagai organisasi dan yurisdiksi atau anggota dari organisasi kriminal atau kolektif (Venter, 2007 dalam Vousinas, 2019).

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa permasalahan dari teori agensi adalah seorang *agent* yang bertindak seanggap mereka mencoba memaksimalkan keuntungan dari *principal*. Hal tersebut ada di dalam semua organisasi dan di semua usaha kerjasama dalam setiap jenjang manajemen di dalam perusahaan, di dalam perusahaan mutual dan otoritas pemerintah dan birokrasi, dalam persatuan, dan dalam hubungan yang biasanya diklasifikasikan sebagai hubungan agensi. Relasi dari *collusion* tersebut menyebabkan seorang *agent* bertindak oportunistik sehingga mempermudah *agent* dalam melakukan kecurangan dengan bekerjasama dengan pihak internal atau eksternal perusahaan.

Selain itu, Kusumosari dan Solikhah (2021) mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh dari perusahaan milik pemerintah dapat mendorong pengawasan yang rendah pada perusahaan serta tidak memperhatikan kinerja perusahaan. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-03/MBU/02/2015, pemilihan dan pengangkatan anggota direksi dapat dilakukan oleh menteri BUMN dan juga dapat diberhentikan kapanpun yang sesuai dengan keputusan menteri/RUPS. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan mengangkat seseorang atas dasar hubungan istimewa serta meningkatkan kemungkinan terjadinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



collusion pada perusahaan. Maka dari itu, *state-owned enterprises* dipakai sebagai proksi untuk mengukur *collusion*. Hasil penelitian Kusumosari dan Solikhah (2021) menunjukkan bahwa *state-owned enterprises* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh *nature of industry* dalam dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Menurut Skousen *et al.* (2008), saldo dari akun tertentu ditentukan secara besar berdasarkan penilaian estimasi dan subjektif. Ditambahkan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008) bahwa estimasi dari akun tidak tertagih secara subjektif ditentukan dan mereka mensugesti bahwa manajemen mungkin fokus pada akun tersebut ketika melakukan manipulasi laporan keuangan. Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008) mengatakan bahwa jumlah dari kecurangan di dalam sampelnya berkaitan dengan akun piutang.

Dihubungkan dengan teori agensi dimana investor sebagai *principal* menginginkan pengembalian keuntungan yang maksimal, untuk menutupi kondisi keuangan dari perusahaan, manajer sebagai *agent* yang bertanggung jawab dalam meningkatkan keuntungan dari pemilik dapat melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menghilangkan piutang jangka panjang dan piutang tak tertagih perusahaan sehingga perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi semestinya.

Menurut Nurmala dan Rahmawati (2019), penurunan piutang yang signifikan dalam perusahaan dapat menjadi sebuah indikasi adanya kecurangan laporan keuangan. Jika perusahaan ingin menarik investor maka perusahaan akan melakukan manipulasi saldo piutang dan tanggal jatuh temponya sehingga piutang yang memiliki jatuh tempo yang panjang akan hilang. Oleh karena itu, semakin tinggi perubahan



piutang terhadap penjualan pada perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu rasio piutang terhadap penjualan pada tahun t terhadap tahun $t-1$ dipakai sebagai pengukur *nature of industry*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah dan Saptarini (2019) yang mengatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi *fraudulent financial statement*, Nurmala dan Rahmawati (2019) yang mengatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan, Suparmini *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif pada indikasi *financial statement fraud*.

5. Pengaruh *change in auditor* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Menurut Chandra dan Suhartono (2020), *rationalization* adalah pandangan bahwa pada dasarnya orang tersebut dapat dipercaya. Jika orang tersebut melakukan sebuah kecurangan, mereka tidak akan menganggap diri mereka sendiri sebagai pelaku kecurangan atau *fraudster* sehingga ketika mereka tertangkap atas kecurangannya, mereka akan menganggap diri sendiri sebagai korban dari lingkungan atau sistem perusahaan yang tidak baik dan menganggap perbuatan kecurangannya merupakan hal yang biasa.

Sebelum seorang *agent* melakukan kecurangan atau tindakan oportunistik, *agent* tersebut akan melakukan pembenaran kepada diri sendiri atau rasionalisasi yang menganggap tindakannya tidak akan merugikan pihak lain dan merupakan hal yang wajar untuk dilakukan. Mereka menganggap bahwa tindakan kecurangan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dilakukannya merupakan hal yang umum dan sudah biasa dilakukan yang menyebabkan *agent* untuk melakukan kecurangan.

Hubungan manajemen dan auditor yang tidak baik menjadi sangat penting dalam penentuan rasionalisasi di perusahaan. Manajemen yang tidak mempunyai hubungan yang baik dengan auditor eksternalnya akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Stice (1991), St. Pierre dan Anderson (1984), dan Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008), kejadian terjadinya kegagalan audit dan litigasi langsung meningkat setelah adanya perubahan auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengganti auditornya untuk menutupi insiden kecurangan yang terjadi di dalam perusahaannya. Maka dari itu proksi *change in auditor* dipakai untuk pengukuran rasionalisasi pada perusahaan untuk mendeteksi terjadinya *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian Chandra dan Suhartono (2020) menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* dimana perusahaan yang terindikasi melakukan *change in auditor* memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Selain itu, penelitian Ulfah *et al.* (2017) mengatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

6. Pengaruh jumlah foto CEO pada laporan tahunan dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Menurut Stotland (1977) dalam Vousinas (2019), perasaan superioritas, keunggulan dan aspirasi dari yang lain merupakan beberapa motivasi utama seseorang dalam melakukan *white-collar crimes*. Dia mengatakan bahwa ketika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaku kecurangan melihat bahwa mereka telah sukses melakukan sebuah kejahatan, mereka akan mulai mendapatkan kesenangan sekunder dari sepengetahuan mereka yang telah menipu dunia dan mereka menunjukkan superioritasnya kepada yang lain. Ditambahkan oleh Allan (2003) dalam Vousinas (2019), sifat utama yang umum ada di para penipu adalah sifat egois dimana mereka ingin sukses dalam segala keadaan, terfokus pada diri sendiri, percaya diri dan kadang bersifat narsis. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi dimana sifat egois dari manajemen (*agent*) untuk mendapatkan keuntungan bagi mereka sendiri dari kesempatan yang mereka miliki atas informasi dan kontrol perusahaan yang merugikan pihak *investor (principal)*. Beberapa kasus kecurangan di dunia seperti kasus Robert Allen Stanford dan Bernie Madoff dimana direkturnya memiliki sifat *ego* yang berlebihan. Maka dari itu, semakin besar ego dari direktur, semakin besar potensi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

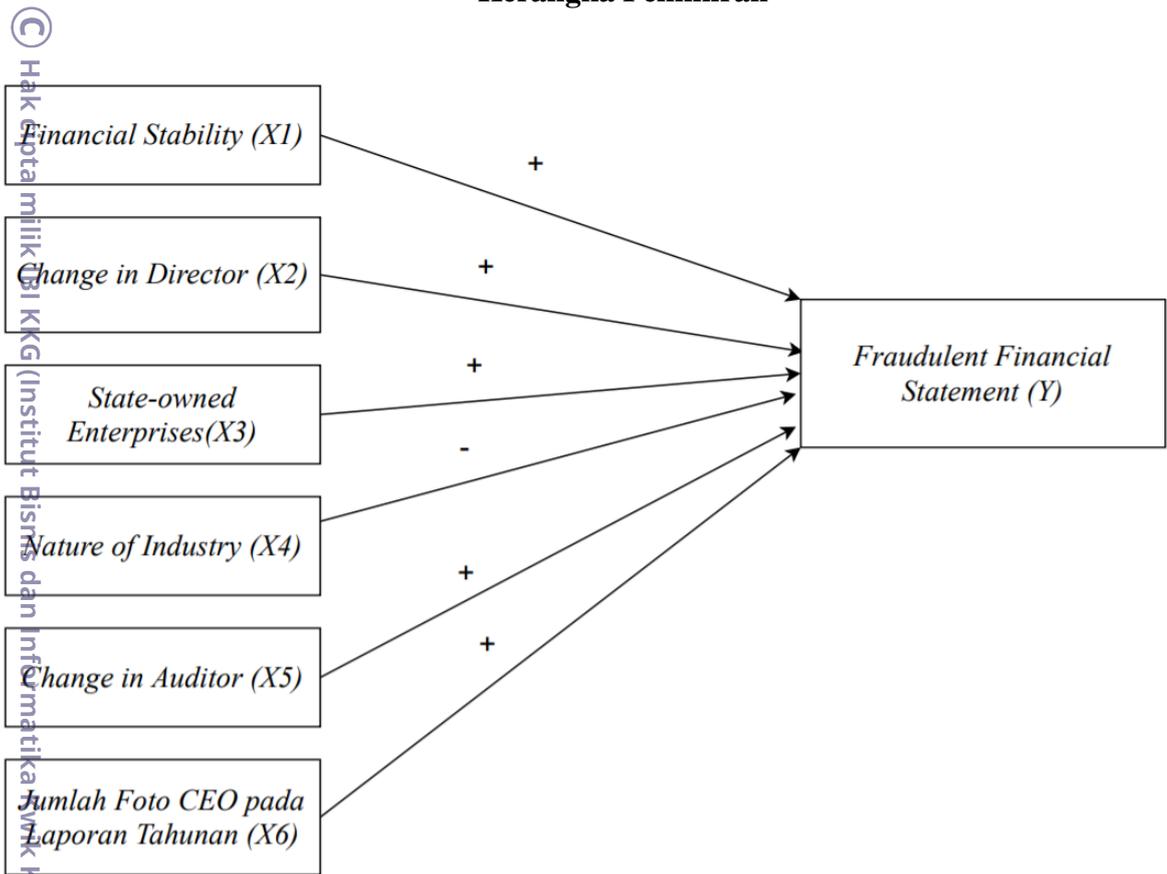
Menurut *PwC's Global Economic Crime and Fraud Survey (2020)* dalam Handoko dan Tandean (2021), jumlah gambar yang muncul pada laporan tahunan perusahaan dianggap bahwa CEO perusahaan tersebut memiliki keinginan untuk diakui oleh komunitas lebih luas. *Arrogance* CEO terlihat dari jumlah gambar CEO yang muncul pada laporan tahunan perusahaan. *Arrogance* ini berarti CEO menganggap diri mereka sendiri tidak tunduk pada kontrol internal perusahaan. Maka dari itu, jumlah foto CEO pada laporan tahunan perusahaan dipakai sebagai pengukuran *Ego*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Permata Sari dan Nugroho (2021), dan Larum *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa jumlah foto yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Financial Stability* berpengaruh positif dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

H₂: *Change in Director* berpengaruh positif dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

H₃: *State-owned Enterprises* berpengaruh positif dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha₄: Nature of Industry berpengaruh negatif dalam pendeteksian kemungkinan

terjadinya *fraudulent financial statement*

Ha₅: Change in Auditor berpengaruh positif dalam pendeteksian kemungkinan

terjadinya *fraudulent financial statement*

Ha₆: Jumlah Foto CEO pada Laporan Tahunan berpengaruh positif dalam pendeteksian

kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*

Hak Cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.